

**Pengaruh Corporate Social Responsibility, Efisiensi Operasional, dan Kredit Bermasalah terhadap Stabilitas Keuangan pada PT Bank OCBC NISP Tbk Periode 2016-2024**

<sup>1</sup> Selviana Puspita Sari, <sup>2</sup> Vega Anismadiyah

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

<sup>1</sup> selvianapuspitasari64@gmail.com; <sup>2</sup> dosen02218@unpam.ac.id

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), operational efficiency, and non-performing loans on the financial stability of OCBC Bank. CSR is measured based on Global Reporting Initiative (GRI) Standard 4; operational efficiency is proxied by the Operating Expense to Operating Income (BOPO) ratio; and non-performing loans are measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis via EViews 12 software. The results of the analysis indicate that CSR, when considered in isolation, does not have a significant effect on the financial stability of OCBC Bank. In contrast to CSR, operational efficiency and non-performing loans were found to have a significant negative relationship with financial stability. When tested collectively, CSR, operational efficiency, and non-performing loans were found to have a significant impact on the bank's financial stability. These findings indicate that operational performance and credit quality played a more dominant role than CSR activities in maintaining OCBC Bank's financial stability during the study period.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Financial Stability; Non-Performing Loans; Operational Efficiency.*

**Abstrak**

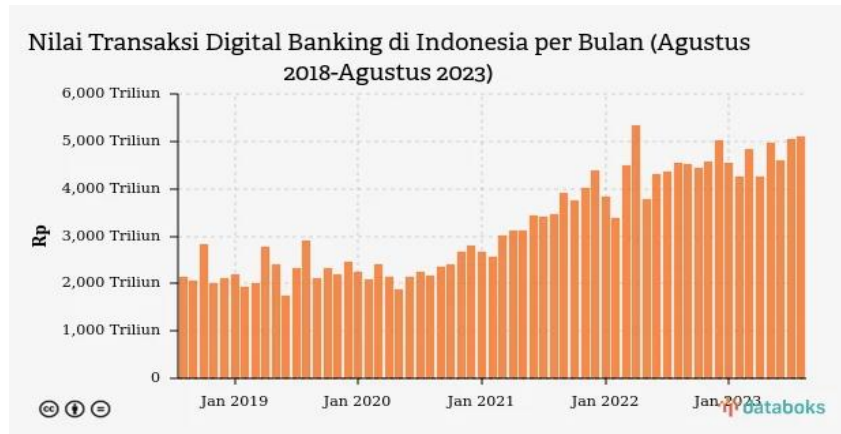
Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), efisiensi operasional, dan kredit bermasalah terhadap stabilitas keuangan Bank OCBC. CSR diukur berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 4, efisiensi operasional diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan kredit bermasalah diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak *EViews 12*. Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR secara parsial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank OCBC. Berbeda dengan CSR, efisiensi operasional dan kredit bermasalah terbukti memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan stabilitas keuangan. Ketika diuji secara bersama-sama, CSR, efisiensi operasional, dan kredit bermasalah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja operasional dan kualitas kredit memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan aktivitas CSR dalam menjaga stabilitas keuangan Bank OCBC selama periode penelitian.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility; Efisiensi Operasional; Kredit Bermasalah; Stabilitas Keuangan.*

**PENDAHULUAN**

Dunia saat ini, tengah memasuki era *Society 5.0*, yakni suatu era di mana teknologi digital, seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), serta *big data* ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Sanz, 2020). Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih berorientasi pada otomatisasi proses industri, *Society 5.0* menekankan pendekatan *human centric*, di

mana pemanfaatan teknologi ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan sosial sekaligus meningkatkan kualitas hidup manusia. Perbankan menjadi salah satu bidang yang mengalami perubahan signifikan. Berdasarkan *Global Bank Regulatory Outlook* (EY, 2020) menggarisbawahi bahwa sektor perbankan global menghadapi tantangan besar akibat disrupsi teknologi dan perubahan lanskap persaingan yang dipicu oleh kehadiran pemain baru yang lebih cepat, seperti *fintech* dan bank digital. Situasi ini diperparah oleh kondisi makroekonomi yang tidak stabil, berpotensi menggerus pelanggan tradisional dan mengancam pendapatan bank konvensional. Masyarakat yang sebelumnya terbiasa datang langsung ke kantor cabang bank, mulai beralih menggunakan layanan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan berbagai aplikasi keuangan.



Sumber: (Databoks, 2023)

**Gambar 1.** Nilai Digital Banking di Indonesia Bulan Agustus 2018-2023.

Berdasarkan data menurut (Databoks, 2023) nilai transaksi digital mengalami peningkatan terutama dari tahun 2019-2023. Nilai transaksi digital banking tercatat menembus angka 5,1 kuadriliun rupiah pada Agustus 2023. Kemudian industri perbankan nasional menunjukkan tren penurunan jumlah kantor cabang sebagai dampak dari akselerasi digitalisasi layanan perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip oleh (Keuangan.kontan.co.id, 2025), hingga Maret 2025 jumlah kantor bank umum tercatat sebanyak 21.035 unit, menyusut sebanyak 3.208 unit hanya dalam kurun waktu satu tahun.

Namun, dibalik transformasi digital ini, tantangan stabilitas keuangan perbankan menjadi isu kritis, terutama dalam menghadapi risiko likuiditas, kredit macet, dan tekanan biaya operasional. Bank memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional karena berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas perekonomian dan menjaga kestabilan sistem keuangan. Salah satu fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary*, berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (unit deficit). Selaras dengan ketentuan dalam UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank diberi tanggung jawab untuk penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk layanan keuangan. Melalui fungsi intermediasi, bank berperan krusial dalam menjaga stabilitas keuangan. Penyaluran dana yang efisien, bank mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dan menciptakan pemerataan akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Ketidakstabilan sektor perbankan dapat memicu krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada krisis keuangan Asia atau dikenal juga krisis Teluk Kucing (*Tom Yum Kung*) tahun 1997 - 1999 dan krisis keuangan global tahun 2008. Kedua krisis tersebut, kesehatan sektor perbankan menjadi tulang punggung stabilitas ekonomi.

Ketidakstabilan keuangan terjadi ketika guncangan terhadap sistem keuangan mengganggu aliran informasi, sehingga sistem keuangan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya dalam menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang memiliki peluang investasi produktif. Ketika fungsi intermediasi ini terganggu, maka kegiatan ekonomi secara keseluruhan terdampak, karena investasi yang seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Penguatan tingkat Stabilitas pada

sektor perbankan dapat dilakukan melalui sejumlah indikator. Menurut Ketaren & Haryanto (2020) *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator yang dapat mencerminkan kondisi stabilitas perusahaan. Z-score ROA adalah metode yang digunakan untuk menilai stabilitas keuangan bank. Z-score ROA dihitung dengan menjumlahkan nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) dengan rasio antara modal terhadap total aset, lalu dibagi dengan standar deviasi dari ROA. Tingginya nilai Z-score ROA mencerminkan bahwa suatu bank berada dalam kondisi yang relatif stabil. Hal ini disebabkan oleh hubungan negatif antara Z-score dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Semakin tinggi nilai Z-score ROA, maka semakin kecil potensi risiko kegagalan bank, sehingga mencerminkan tingkat stabilitas keuangan yang lebih baik (Hartono, 2024).

Salah satu bank yang aktif menjalankan transformasi bisnis dalam satu dekade terakhir adalah Bank OCBC NISP, yang merupakan bagian dari grup perbankan OCBC asal Singapura. Berdasarkan laporan keuangan bank OCBC NISP (2024) sejak tahun 2017 sebelum masa pandemi covid-19 Bank OCBC NISP menunjukkan komitmennya dalam transformasi digital dan keberlanjutan, dimulai dengan peluncuran OCBC *Mobile* dan layanan *Private Banking*. Pada tahun yang sama, bank OCBC juga mulai menyalurkan *Green Financing* dari IFC (*International Finance Corporation*), yang kemudian dilanjutkan di tahun 2018. Tahun 2019, Bank OCBC NISP mendirikan OCBC Ventura sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan startup dan inovasi digital. Di tahun 2021, bank OCBC NISP meluncurkan *Financial Fitness Gym* untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Inisiatif berlanjut dengan penyediaan layanan bank kustodian pada tahun 2022. Tahun 2023 melakukan rebranding logo serta tahun 2024 mengakuisisi PT Bank Commonwealth sebagai langkah strategis memperluas jangkauan pasar. Pada tahun yang sama, program “Semua Bisa #FinanciallyFit” juga digagas sebagai bentuk komitmen inklusivitas dan keberlanjutan (OCBC Indonesia, 2024).

Menurut Cahyaningrum & Muharam, (2023) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan faktor penting yang menghubungkan kegiatan bisnis dengan isu sosial, etika, serta perlindungan lingkungan. Ini adalah bentuk komitmen bank untuk tidak hanya mengejar profit, melainkan juga memberikan dampak positif yang di rasakan oleh masyarakat serta lingkungan sekitar. Selain itu ketidakstabilan keuangan di perbankan seringkali dimulai dari akumulasi risiko yang tidak terkelola dengan baik. Ketaren & Haryanto, (2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan antara lain efisiensi operasional (BOPO), tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*), rasio kepemilikan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), krisis keuangan dan konsentrasi perbankan. Ketika indikator-indikator ini menunjukkan negatif dan tidak segera direspon dengan kebijakan yang tepat, maka stabilitas sistem keuangan akan rentan terganggu.

Penelitian terdahulu oleh Sayidah & Nuurjannah (2023), menyatakan CSR dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan meningkatkan kekuatan finansialnya, yang mencerminkan adanya dampak positif CSR terhadap kinerja keuangan (*financial performance*). CSR sudah menjadi kebutuhan, OJK semakin mendorong perbankan untuk mengembangkan CSR yang terintegrasi dengan bisnis inti. Bank yang pandai menjalankan CSR tidak hanya akan mendapat dukungan masyarakat, tapi juga membangun ketahanan bisnisnya di tengah persaingan yang semakin ketat. Bank OCBC NISP merupakan contoh nyata implementasi CSR yang terintegrasi dengan baik. Bank ini menjalankan program CSR melalui tiga pilar utama yaitu OCBC NISP Hebat, OCBC NISP Wirausaha, dan OCBC NISP *Green*. Program OCBC NISP Hebat fokus pada pengembangan pendidikan melalui pemberian beasiswa dan pelatihan vokasi. OCBC NISP Wirausaha berorientasi pada pemberdayaan UMKM, khususnya perempuan pelaku usaha, dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan dan akses pembiayaan. Sedangkan OCBC NISP *Green* merupakan komitmen bank terhadap lingkungan melalui pengurangan emisi karbon dan pendanaan proyek-proyek ramah lingkungan (OCBC Indonesia, 2024).

Risiko selanjutnya yang diduga mempengaruhi stabilitas keuangan bank yaitu efisiensi operasional. Efisiensi kegiatan operasional bank dapat di ketahui melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan laporan keuangan, efisiensi operasional Bank OCBC mencapai titik tertinggi sebesar 81,13% pada tahun 2020 akibat tekanan pandemi

COVID-19 terhadap pendapatan operasional, kemudian menurun hingga mencapai 70,99% pada tahun 2024. Semakin rendah nilai BOPO, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank relatif lebih kecil, sehingga pendapatan operasional yang diperoleh dapat lebih besar. Penelitian Febriana & Arsjah (2024), BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank membayar banyak biaya operasional. Tingginya BOPO menjadi sinyal peringatan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan nasabah. Investor akan meragukan prospek profitabilitas bank, sementara regulator bisa menganggap bank tersebut memerlukan pengawasan yang lebih ketat.

Risiko berikutnya yang mempengaruhi stabilitas keuangan yaitu kredit bermasalah yang dapat di nilai melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Hartono (2024), Bank sentral setuju bahwa tingginya risiko kredit perbankan adalah penyebab utama tekanan yang dialami sektor keuangan selama krisis keuangan. Rasio NPL Bank OCBC mencapai puncaknya sebesar 2,42% pada tahun 2022 dalam sepuluh tahun terakhir, yang mencerminkan tekanan terhadap kualitas aset dan risiko kredit. Kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dapat meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL), merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dan total kredit yang disalurkan. Tingginya NPL menjadi indikator adanya potensi masalah keuangan pada bank (Purnomo, 2025). NPL berpotensi memengaruhi stabilitas sektor perbankan serta kinerja perekonomian. Hubungan antara risiko kredit dan stabilitas bank terlihat ketika bank mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana dari kredit yang disalurkan.

Penelitian Sagara (2023) serta Cahyaningrum & Muharam (2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap stabilitas keuangan perbankan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jevani (2021) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan.

Penelitian yang dilakukan Hasnani (2022) menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan pada penelitian. Firdaus (2024) yang menemukan bahwa BOPO justru memiliki perpengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan.

Penelitian Tusifa, (2025) dan Koskei, (2020) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Saputra et al., (2024), di mana dijelaskan bahwa risiko kredit yang diukur melalui NPL justru tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana CSR, Efisiensi Operasional, dan Kredit Bermasalah Berpengaruh Terhadap Stabilitas Keuangan Pada PT Bank OCBC NISP Tbk Periode 2016-2024. Ketiga faktor tersebut memungkinkan memiliki kontribusi dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan stabilitas bank. CSR mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan public. efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya untuk mencapai profitabilitas optimal (Ketaren & Haryanto, 2020), sedangkan tingkat kredit bermasalah (NPL) menunjukkan risiko yang dihadapi dalam kegiatan pembiayaan (Tusifa, 2025).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang didukung oleh metode deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data berbentuk angka untuk kemudian diolah menggunakan teknik statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial (Sari et al., 2023). Di sisi lain, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran suatu fenomena berdasarkan data yang faktual, sistematis, dan akurat sehingga mampu menjelaskan kondisi objek yang diteliti secara komprehensif (Sahir, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Menurut Sari et al., (2023), data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan bersumber dari bahan-bahan yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, arsip, atau publikasi yang relevan. Penggunaan sampel tidak diterapkan dalam penelitian ini karena data yang digunakan mencakup keseluruhan data *time series* dari satu perusahaan yang diamati secara berurutan

selama periode penelitian . Sumber data dalam penelitian ini berupa keuangan (*Key Financial Highlights*), yang meliputi laporan posisi keuangan dan rasio keuangan bank. Selain itu, penelitian ini menggunakan data laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dipublikasikan secara terbuka pada periode tahun 2016-2024.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut (Sahir, 2022) Variabel bebas, atau yang disebut juga variabel independen, adalah variabel yang memengaruhi variabel lain dan berperan sebagai penyebab timbulnya perubahan pada variabel yang diteliti. Sementara itu, (Sahir, 2022) menjelaskan Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga sifatnya merupakan konsekuensi dari variabel bebas tersebut. Adapun rincian variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Variabel Operasional**

| No. | Variabel                                                     | Indikator                                                                                                      | Skala   |
|-----|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | <i>Corporate Social Responsibility</i><br>atau (CSR)<br>(X1) | $CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$<br>Sumber: (Putri, 2023)                                                   | Nominal |
| 2.  | Efisiensi Operasional (BOPO)<br>(X2)                         | $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$<br>Sumber: (Fitriana, 2024) | Rasio   |
| 3.  | Kredit Bermasalah (NPL)<br>(X3)                              | $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$<br>Sumber: (Wahidah et al., 2025)    | Rasio   |
| 4.  | Stabilitas Keuangan<br>(Y)                                   | $Z - Score = \frac{ROA + \frac{Equity}{Total Asset}}{\partial ROA}$<br>Sumber: Hasnani (2022)                  | Rasio   |

Sumber: Data Primer Diolah (2025).

Pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews 12. EViews (*Econometric Views*) merupakan aplikasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data ekonometrika, baik berupa *time series* (runtun waktu), *cross section* (potong lintang), maupun data panel (Wibowo, 2025).

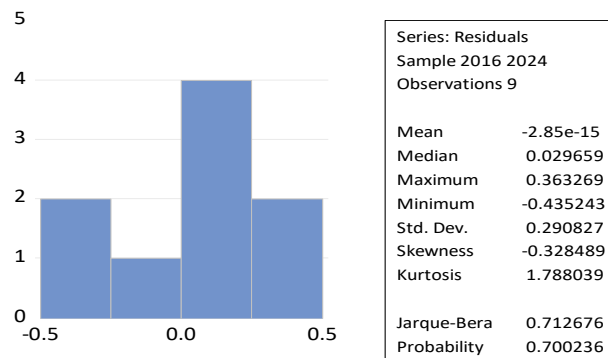
## HASIL DAN PEMBAHASAN

|              | CSR      | BOPO     | NPL      | STABILITAS |
|--------------|----------|----------|----------|------------|
| Mean         | 0.307692 | 75.20333 | 1.891111 | 7.455329   |
| Median       | 0.274725 | 74.77000 | 1.790000 | 7.541163   |
| Maximum      | 0.417582 | 81.13000 | 2.420000 | 8.557123   |
| Minimum      | 0.197802 | 70.99000 | 1.550000 | 5.793463   |
| Std. Dev.    | 0.089275 | 3.788657 | 0.305387 | 1.001393   |
| Skewness     | 0.111271 | 0.238610 | 0.862780 | -0.521080  |
| Kurtosis     | 1.264075 | 1.789561 | 2.356273 | 1.982146   |
| Jarque-Bera  | 1.148610 | 0.634839 | 1.271977 | 0.795797   |
| Probability  | 0.563096 | 0.728025 | 0.529412 | 0.671730   |
| Sum          | 2.769231 | 676.8300 | 17.02000 | 67.09796   |
| Sum Sq. Dev. | 0.063760 | 114.8314 | 0.746089 | 8.022306   |
| Observations | 9        | 9        | 9        | 9          |

Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau X1 berada pada rentang nilai minimum 0,197802 hingga nilai maksimum 0,417582. dengan rata-rata sebesar 0,307692, median 0,274725, dan standar deviasi 0,089275. Selanjutnya, variabel Efisiensi Operasional (BOPO) atau (X2) menunjukkan nilai minimum 70,99000 dan nilai maksimum 81,13000. dengan rata-rata mencapai 75,20333, median 74,77000, serta standar deviasi sebesar 3,788657. Variabel Kredit Bermasalah (NPL) atau (X3) memiliki nilai minimum 1,550000 dan nilai maksimum 2,420000, dengan rata-rata 1,891111, median 1,790000, serta standar deviasi 0,305387. Sementara itu, variabel Stabilitas Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 5,793463 dan nilai maksimum sebesar 8,557123. Nilai rata-ratanya mencapai 7,455329, dengan median 7,541163 dan standar deviasi sebesar 1,010393.



Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas.

Hasil analisis normalitas data, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,712676 dengan nilai probabilitas sebesar 0,700236. Nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $0,700236 > (0,05)$ , maka dapat dinyatakan data dalam model penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa, residual pada model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

Variance Inflation Factors  
Date: 11/20/25 Time: 17:33  
Sample: 2016 2024  
Included observations: 9

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 16.55678                | 1101.104          | NA              |
| CSR      | 4.996678                | 33.81483          | 2.354197        |
| BOPO     | 0.002625                | 989.4526          | 2.227206        |
| NPL      | 0.235210                | 57.23943          | 1.296753        |

Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 4.** Hasil Uji Multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai faktor penginflasian variabel (VIF) untuk masing-masing variabel independen berada di bawah batas yang ditetapkan, yaitu 10. Nilai VIF untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,354197, efisiensi operasional (BOPO) sebesar 2,227206, dan kredit bermasalah (NPL) sebesar 1,296753. Oleh karena itu, gejala multikolinearitas antarvariabel independen tidak ditemukan. Dengan demikian, asumsi bebas multikolinearitas dipenuhi oleh model regresi yang digunakan.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 5.588882 | Prob. F(3,5)        | 0.0471 |
| Obs*R-squared       | 6.932617 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0741 |
| Scaled explained SS | 0.843082 | Prob. Chi-Square(3) | 0.8391 |

Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas *Chi-Square* pada statistik *Obs\*R-squared* sebesar 0,0741 ( $> 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas.

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:            |          |                     |        |
|--------------------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |          |                     |        |
| F-statistic                                            | 0.522717 | Prob. F(2,3)        | 0.6386 |
| Obs*R-squared                                          | 2.325808 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3126 |

Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 6.** Hasil Uji Autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\*R-squared* sebesar 0,3126 ( $> 0,05$ ). Nilai tersebut mengindikasikan model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi.

| Dependent Variable: STABILITAS |             |            |             |        |
|--------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares          |             |            |             |        |
| Date: 11/20/25 Time: 17:37     |             |            |             |        |
| Sample: 2016 2024              |             |            |             |        |
| Included observations: 9       |             |            |             |        |
| Variable                       | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C                              | 30.12324    | 4.069002   | 7.403102    | 0.0007 |
| CSR                            | -4.950026   | 2.235325   | -2.214455   | 0.0777 |
| BOPO                           | -0.242862   | 0.051232   | -4.740400   | 0.0051 |
| NPL                            | -1.523328   | 0.484985   | -3.140980   | 0.0256 |

Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 7.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan tabel hasil persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = 30,12324 - 4,950026 \text{ CSR} - 0,242862 \text{ BOPO} - 1,523328 \text{ NPL}$$

Berdasarkan hasil uji *t-statistic* maka dapat di peroleh; Variabel *Corporate social responsibility* (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -2,214455 dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,57058. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0777 ( $> 0,05$ ). Berdasarkan kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya Rahim (2024), Jevani (2021) dan Widi et al., (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Rahim (2024) menjelaskan bahwa, penerapan CSR pada dasarnya berpotensi memberikan manfaat dalam jangka panjang, seperti peningkatan reputasi dan pengelolaan risiko, dampaknya dirasakan pada aspek kinerja keuangan atau inklusi keuangan, bukan langsung terhadap stabilitas keuangan. Kondisi ini juga relevan dengan pola pengungkapan CSR pada Bank OCBC NISP selama periode penelitian. Pengungkapan CSR bersifat fluktuatif, artinya terdapat beberapa item CSR yang diungkap pada satu tahun tertentu, tetapi tidak diungkap pada tahun berikutnya. Selain itu, regulasi mengenai CSR juga mengalami perubahan dalam sepuluh tahun terakhir. Pada periode penelitian, perusahaan menggunakan standar GRI G4, namun kemudian terjadi peralihan menuju GRI Standards yang lebih detail.

Variabel Efisiensi Operasional atau BOPO (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -4,740400 dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,57058. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0051 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Afifa et al., (2025) dan Utami, et al., (2025) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan BOPO mencerminkan buruknya efisiensi operasional, yang dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas finansialnya. Ketidakefisienan ini dapat mengganggu stabilitas keuangan bank karena tingginya biaya operasional tidak diimbangi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan. Hal ini terjadi karena nilai BOPO yang semakin besar mencerminkan kondisi operasional yang kurang efisien, karena beban yang dikeluarkan perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang berhasil diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Dalam teori intermediasi keuangan, bank menjalankan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan melalui fasilitas kredit maupun pembiayaan. Ketika BOPO meningkat, maka beban biaya yang tinggi akan menghambat kemampuan bank menyalurkan kredit secara optimal, sehingga fungsi intermediasi tidak berjalan dengan baik.

Variabel Kredit Bermasalah atau NPL (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -3,140980 dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,57058. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0244 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriani & Yuniarti, (2022) dan Koskei (2020), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan. Penelitian keduanya menjelaskan bahwa profitabilitas akan menurun karena peningkatan kredit bermasalah, mengganggu arus kas, dan meningkatkan risiko finansial, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih rentan. NPL yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit yang tidak tertagih, sehingga pendapatan bunga menurun dan risiko kerugian meningkat. Semakin besar rasio NPL, semakin tinggi potensi kerugian yang harus ditanggung. Kenaikan NPL secara langsung menggambarkan memburuknya kualitas aset, yang berdampak pada menurunnya stabilitas keuangan.

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.915655  | Mean dependent var    | 7.455329 |
| Adjusted R-squared | 0.865048  | S.D. dependent var    | 1.001393 |
| S.E. of regression | 0.367870  | Akaike info criterion | 1.138930 |
| Sum squared resid  | 0.676643  | Schwarz criterion     | 1.226586 |
| Log likelihood     | -1.125186 | Hannan-Quinn criter.  | 0.949770 |
| F-statistic        | 18.09339  | Durbin-Watson stat    | 2.658658 |
| Prob(F-statistic)  | 0.004080  |                       |          |

Sumber: Output Eviews 12.

**Gambar 8.** Hasil Uji F.

Berdasarkan hasil uji F secara simultan, diperoleh bahwa nilai F-Statistic lebih besar dibandingkan F-tabel  $18,09339 > 5,409$  dan nilai Prob F-statistic  $0,0040800 (< 0,05)$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa CSR, BOPO, dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jouini et al., (2025) yang menyatakan bahwa CSR, efisiensi operasional, dan risiko kredit memiliki hubungan yang saling terkait dan membentuk virtuous cycle, di mana penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan bank. Temuan ini juga sejalan dengan Hastalona (2020) yang menyimpulkan bahwa CSR, BOPO, dan NPL secara simultan memengaruhi kinerja dan kesehatan bank. Pada Bank OCBC NISP, hal ini terlihat ketika kenaikan BOPO dan NPL pada periode 2021-2022 menekan stabilitas keuangan, ditunjukkan oleh meningkatnya CKPN dan melemahnya pendapatan bunga. Namun, ketika NPL dan BOPO mulai membaik pada tahun 2024 serta OCBC NISP terus memperkuat dan memperbanyak pengungkapan CSR, stabilitas keuangan bank meningkat melalui perbaikan kualitas aset, efisiensi operasional, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Semakin luas pengungkapan CSR juga mendukung citra positif

dan memperkuat hubungan dengan nasabah dan investor, sehingga berperan dalam menurunkan risiko dan meningkatkan ketahanan keuangan.

Nilai R-squared sebesar 0,915655 sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,865048 atau sekitar 86%. Variabel CSR, BOPO, dan NPL mampu menjelaskan sebesar 86% perubahan pada stabilitas keuangan. Dengan demikian, ketiga variable independent tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi stabilitas keuangan bank. Adapun proporsi sebesar 14% berasal dari kontribusi faktor lain yang berada di luar variabel penelitian dan tidak termasuk dalam model yang dianalisis.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. Sebaliknya, efisiensi operasional (BOPO) dan kredit bermasalah (NPL) secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), efisiensi operasional (BOPO), dan kredit bermasalah (NPL) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, *pertama* Penelitian hanya menggunakan satu objek, yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh industri perbankan di Indonesia serta rentang waktu penelitian terbatas pada periode 2016-2024. *Kedua*, Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder melalui *annual report* dan laporan keberlanjutan, sehingga perhitungan dan analisis bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang disajikan oleh perusahaan. Proses perhitungan dan interpretasi data dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti, sehingga terdapat kemungkinan subjektivitas.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian di masa mendatang. *Pertama* Menambah jumlah objek dan memperluas rentang waktu penelitian diharapkan tidak hanya berfokus pada satu bank, tetapi melibatkan beberapa bank atau kelompok bank, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasi dengan lebih baik. *Kedua* Memasukkan faktor eksternal variabel seperti nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, suku bunga acuan, inflasi dan kondisi makro lainnya dapat dimasukkan ke dalam model agar analisis stabilitas keuangan lebih menyeluru

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A., Iqbal, M., Putri, A. A., & Ermawati, L. (2025). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia the Influence of Internal and External Factors on Financial System Stability in Islamic Banking in Indonesia. *Research Journal on Islamic Finance*, 11(01), 1–18. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Cahyaningrum, A. S., & Muharam, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Performance, Financial Stability, dan Financial Inclusion pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–14.
- Databoks. (2023). *Transaksi Digital Banking Capai Rp5,1 Kuadriliun pada Agustus 2023*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/ae217ecf13a93fa/transaksi-digital-banking-capai-rp51-kuadriliun-pada-agustus-2023>
- EY. (2020). *2020 Global bank regulatory outlook*. 23. <https://share.google/p2dtwUrDvhBFvnVyy>
- Febriani, D., & Yuniarti, R. D. (2022). Pengaruh Kredit Macet Dan Indikasi Fraudulent Financial Reporting Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 503–518. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.46957>

- Firdaus, M. A. L. (2024). *PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP STABILITAS KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN INFLASI DAN GDP SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2016-2023 TESIS*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In *CV. Malik Rizki Amanah* (Issue July).
- Hartono, K. surya. (2024). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Net Interest Margin Terhadap Stabilitas Bank*.
- Hasnani, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2019. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 138–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.6629>
- Hastalona, D. (2020). Analysis of Corporate Social Responsibility and Ratio of Bank ' s Health on Banking Financial Performance. *International Journal of Research & Review (IJRR)*, 7(6), 96–105.
- Jevani, M. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Stabilitas Keuangan Di Sektor Perbankan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Jouini, F., Chouchen, M. A., & Messai, A. S. (2025). Corporate Social Responsibility, Efficiency, and Risk in US Banking. *Risks*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.3390/risks13010010>
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kuangan.kontan.co.id. (2025). *Kiamat Kantor Cabang Bank Makin Nyata, Dalam Setahun Jumlahnya Telah Susut 3.208 Unit*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kiamat-kantor-cabang-bank-makin-nyata-dalam-setahun-jumlahnya-telah-susut-3208-unit>
- Koskei, L. (2020). Sri Venkateswara University, India. (2) Rorim Panday. *Original Research Article Koskei; AJEBA*, 15(1), 44–52. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2020/v15i330233>
- Nur Rachmah Wahidah, Asep Muhammad Lutfi, & Destian Andhani. (2025). Analisis Non Performing Loan (NPL) Dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2015-2023. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 12(1), 57–70. <https://doi.org/10.32493/sekretarisskr.v12i1.47315>
- OCBC Indonesia. (2024). *ACCELERATING PROGRESS TRANSFORMING THE FUTURE (Annual Report)*.
- Putri, W. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Risiko Bank. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 269–278.
- Rahim, S. A. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responbility dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Sustainability dengan Financial Stability Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023*. 4(02), 7823–7830.
- Rahma Febriana, & Regina Jansen Arsiah. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Risiko Bank, Dan Reputasi Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 969–978. <https://doi.org/10.25105/r2jyga87>
- Sagara, T. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN STABILITAS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Darmajaya*, 183(2), 153–164.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Perbit KBM Indonesia.
- Sanz, C. (2020). *What is society?* Primates. <https://doi.org/10.1007/s10329-020-00871-w>
- Saputra, M. Y., Saryadi, & Wijayanto, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stabilitas Bank Di Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 318–332.
- Sari, Annita. Dahlan. Tuhumury, Ralph August Nicodemus. Prayitro, Y. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Y. Prayitno (ed.); 1st ed.). CV Angkasa Pelangi.
- Sayidah, N., & Nuurjannah, D. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek

- Indonesia). *Jurnal Dimensi*, 12(3), 863–882. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5749>
- Tusifa, I. O. R. (2025). Pengaruh Net Interest Margin , Non-Performing Loan , dan Capital Adequacy Ratio terhadap Stabilitas Perbankan di Industri Perbankan Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak Volume.*, 2, 131–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbep.v2i1.868>
- Undang-Undang RI. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan (UU No.10 Pasal 1 tahun 1998)*.
- Utami, Vienna Meidy. Iswanto, Anas. Zaenal, M. (2025). Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia terhadap Stabilitas Sistem Keuangan. *Ekonomika Dinamika Sosial*, 4, 1–20.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Widi, A. R., Rizkiawati, D. M., & Leon, F. M. (2021). Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance, Financial Inclusion, and Financial Stability Banking In Indonesia. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 04(10), 80–88. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)